Indonesia dan CIFOR

Kemitraan untuk hutan dan masyarakat

Indonesia dan CIFOR

Kemitraan untuk hutan dan masyarakat

Indonesia, yang memiliki hutan tropis yang sangat luas, merupakan rumah yang ideal bagi CIFOR. Dengan komitmennya yang besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan masyarakat, CIFOR menjadi mitra yang tepat bagi Indonesia. Kami memiliki sejarah panjang selama 13 tahun dalam kerjasama penelitian mengenai hutan dan masyarakat yang bergantung pada hutan. Dengan bersama-sama, kami akan menapaki masa depan yang semakin terkait satu sama lain. Apalagi dunia kini sudah membicarakan persoalan-persoalan yang lebih luas daripada persoalan seputar hutan sebagaimana lazimnya, untuk lebih berperan dalam mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

CIFOR: Menyediakan ilmu pengetahuan mendalam bagi hutan dunia

Visi kami adalah menciptakan dunia, yang menjadikan persoalan kehutanan sebagai

agenda politik tingkat tinggi dan setiap orang memahami nilai hakikinya dalam penghidupan dan ekosistem. Kami yakin bahwa setiap keputusan yang berdampak terhadap hutan harus didasarkan pada ilmu pengetahuan dan kaidah tata kelola pemerintahan yang baik. Pandangan dari negara berkembang dan masyarakat yang bergantung pada hutan harus tercermin dalam keputusan ini.

CIFOR singkatan dari *Center for International Forestry Research* dan satu-satunya lembaga di dunia dengan mandat melakukan penelitian tentang pengelolaan dan pemanfaatan hutan dan kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada hutan serta menyebarluaskan hasilnya.

Penelitian kami menyebarluaskan informasi kebijakan dan praktik yang berpengaruh terhadap hutan di Indonesia dan negara berkembang lainnya. Kami mengeksplorasi faktor-faktor biologi, fisik, ekonomi dan sosial secara lintas ilmu, dengan titik berat pada pengelolaan hutan

Gambar 1. Jumlah staf Indonesia

Hutan hujan Indonesia. Foto oleh Eko Prianto

berkelanjutan yang sejalan dengan mata pencarian berkelanjutan.

CIFOR didirikan pada tahun 1993 sebagai tanggapan atas keprihatinan dunia terhadap penggundulan hutan besar-besaran di daerah tropis. Sejak didirikan, CIFOR berkantor pusat di Bogor dan bekerja di lebih dari tiga puluh negara. Kami adalah salah satu dari lima belas pusat penelitian di bawah dalam Kelompok Konsultasi pada Penelitian Pertanian Internasional (*Consultative Group on International Agricultural Research/CGIAR*). Sebagaimana pusat penelitian lainnya, CIFOR memberi sumbangsih terhadap tugas CGIAR untuk mencapai ketahanan pangan dan mengurangi kemiskinan di negara berkembang melalui penelitian ilmiah dan kegiatan yang terkait dalam bidang pertanian, kehutanan, perikanan, kebijakan dan lingkungan.

Kerjasama

Pengalaman Indonesia dalam mengelola hutan tropis yang luas menempatkan diri pada kedudukan penting dalam

kehutanan dunia. Sejak 1995, CIFOR dan Indonesia telah bekerjasama di hampir seratus proyek. CIFOR telah menginvestasikan lebih dari US \$42 juta pada berbagai penelitian di Indonesia—yang jauh lebih besar daripada di negara lain.

Tujuan umum kerjasama kami adalah pengelolaan hutan lestari, yang mencakup sekaligus pelestarian sumberdaya hutan dan pemanfaatan hasil hutan dan jasa untuk membantu mengurangi kemiskinan. Cara ini berupaya melindungi keanekaragaman hayati hutan primer bagi kepentingan generasi mendatang. Proyek-proyek bersama dengan berbagai mitra di Indonesia membantu menyebarluaskan pesan tentang strategi untuk memanfaatkan hasil hutan secara bijak. Semua negara yang memiliki hutan tropis berbagi tujuan yang sama, sehingga kerjasama kami memberi pembelajaran tentang tata kelola hutan bagi berbagai pihak di luar Indonesia.

Selain berbagai masalah kehutanan pada umumnya—dari kebijakan pengelolaan, perbaikan teknik pembalakan, hingga

Gambar 2. Jumlah karyawan Indonesia menurut kategori layanan penelitian

hak kepemilikan—kerjasama kami juga meluas pada persoalan perubahan iklim. Berkembang pesatnya daerah yang telah berhasil mengurangi emisi dari penebangan dan degradasi hutan maupun beraneka macam mitigasi perubahan iklim lainnya memberi kesempatan baru untuk belajar bersama dan melakukan kerjasama.

Bersama mitra utama kami, Kementerian Kehutanan dan Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kehutanan,

kami bekerjasama dengan instansi pemerintah lainnya, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan sektor swasta yang bergerak dalam bidang kehutanan dan persoalan-persoalan sumberdaya alam lainnya. Pelaksanaan proyek bersama merupakan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan. Kami juga menyelenggarakan lokakarya, pendampingan pada mahasiswa pascasarjana dan penyebaran metodologi dan hasil penelitian.

■ **CIFOR telah mengeluarkan dana sejumlah US \$42,8 juta di Indonesia selama 1999–2008.**

■ **Dalam kurun 2000–2008, CIFOR telah menyelenggarakan 132 lokakarya dan pelatihan untuk para mitra Indonesia.**

Membangun kader profesional kehutanan

Kelestarian hutan suatu negara tergantung pada orang-orang yang mengelolanya.

Tetapi di bumi yang semakin menyusut ini, pengelolaan hutan telah menjadi urusan dunia. Generasi penjaga hutan pada masa mendatang memerlukan beragam keterampilan untuk menghadapi tantangan yang jauh melampaui urusan hutan mereka. Oleh karena peran penting Indonesia di kalangan kehutanan dunia, para profesional kehutanannya memiliki dampak mendunia di mana pun mereka bekerja baik di Indonesia ataupun di luar negeri.

Kami telah membantu mengembangkan keterampilan generasi penjaga hutan berikutnya. Di antara seratus orang Indonesia yang bekerja di CIFOR, lebih dari seperempatnya peneliti. Dua puluh empat orang staf Indonesia telah memperoleh gelar atau sedang menempuh pendidikan

pascasarjana sedangkan enam orang staf baru saja mulai mengikuti program pengembangan staf selama dua tahun.

Tabel 1. Mitra CIFOR di Indonesia hingga 2008

Jenis	Jumlah
Pemerintah	80
Universitas	24
Kelompok masyarakat madani dan organisasi internasional	96
Sektor swasta	21
Media	6

Sejak didirikan, CIFOR telah mendukung kegiatan pengembangan profesional bagi staf dan mitra Indonesia, baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini berupa antara lain lokakarya bagi perorangan dan kelompok serta seminar pengembangan teknis bagi para peneliti dan staf penunjang.

Kelompok staf berpotensi tinggi pada tahun 2009. Foto oleh Lely Taulu

“Saya diberi beasiswa pasca-doktor oleh CIFOR pada tahun 1996. Saya melakukan penelitian sampai dengan tahun 2000 tentang dampak pembalakan terhadap keanekaragaman hayati di Kalimantan Tengah. Bekerjasama dengan para ilmuwan telah memberikan saya cara pandang yang berbeda mengenai masalah kehutanan dan konservasi, dan itu membantu saya menemukan cara mengatasi persoalan tersebut secara ilmiah.”

Titiek Setyawati
Koordinator Penelitian
Konservasi Flora, Fauna dan
Mikroorganisme, Balitbang
Kehutanan

Kami juga memberikan pinjaman dana pendidikan beserta pengaturan kerja yang luwes bagi staf nasional yang bermaksud menempuh pendidikan di berbagai universitas di Indonesia.

Lebih dari 150 orang Indonesia telah melakukan pekerjaan magang di CIFOR, baik sebagai peneliti muda maupun profesional berpengalaman. Mereka memperoleh manfaat dari bimbingan ilmiah dan kerjasama profesional di berbagai daerah penelitian kami. Beberapa staf yang magang merupakan peneliti untuk jangka pendek maupun mahasiswa S1 dan S2.

Pada tahun 2008, kami memperluas program pengembangan kemampuan staf yang bertujuan memberi peluang kepada staf CIFOR yang berpotensi untuk berkembang. Hal ini dilakukan untuk memberi kesempatan pembelajaran yang terstruktur bagi mereka yang telah menunjukkan peningkatan potensi dari tingkat nasional ke tingkat regional, dari tingkat regional ke tingkat global atau menjadi peneliti senior dan menempati kedudukan pimpinan. Sebuah program individu yang berjangka waktu beberapa tahun disediakan bagi staf, dengan jenis pelatihan yang relevan dan pendampingan yang berkelanjutan.

**Melihat gambaran keseluruhan:
Penilaian berdasarkan aneka
bidang keilmuan**

Sebagian besar kegiatan kami di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak, adalah mengembangkan keterampilan masyarakat yang penghidupannya bergantung pada hutan.

Dengan semakin meningkatnya persaingan akan permintaan lahan hutan

pada waktu ini, mereka membutuhkan lebih banyak keahlian. Untuk mengelola hutan secara lestari, diperlukan pemahaman mengenai seluruh hal maupun kehidupan masyarakat di dalamnya beserta keterkaitannya.

Agar semakin memahami, dibutuhkan alat, yaitu penilaian berdasarkan aneka bidang keilmuan. Hal ini merupakan cara partisipatif untuk mengumpulkan dan mengkaji data mengenai sumberdaya alam dan masyarakat maupun pandangan masyarakat setempat tentang pentingnya penggunaan sumberdaya tersebut.

Mamberamo, sebuah wilayah terpencil di Papua Barat, memiliki tujuh ribu jiwa penduduk dan delapan juta hektar hutan, yang sebagian besar merupakan hutan perawan. *Conservation International* sedang bekerja bersama pemerintah Indonesia untuk menjadikannya zona konservasi utama. Tujuannya adalah untuk melindungi keanekaragaman hayati di dalamnya dari ancaman akibat pembangunan jalan raya dan pembukaan perkebunan.

Tabel 2. Jumlah siswa/mahasiswa Indonesia yang magang di CIFOR, 1993–2009

Tingkat pendidikan	Jumlah siswa/ mahasiswa
SMU	1
D3	13
S1	81
S2	37
S3	24
Jumlah	156

CIFOR diminta melakukan pelatihan tentang penilaian berdasarkan aneka bidang keilmuan kepada pejabat lingkungan pemerintah, mahasiswa

dan akademisi dari Mamberamo atau yang bekerja di daerah tersebut. Cara memupuk rasa saling percaya antara masyarakat dan pejabat tersebut telah mampu menghasilkan keputusan yang menguntungkan semua pihak. Bersama para pelatih dan penduduk desa, kami mengembangkan berbagai teknik penilaian. Salah satu hal terpenting dalam penilaian tersebut ialah melakukan survei dan mengumpulkan pendapat masyarakat setempat mengenai ancaman terhadap keanekaragaman hayati, pengelolaan sumberdaya alam dan konservasi dan kepemilikan lahan.

Mengelola hutan untuk masa depan yang produktif: Pembalakan ramah lingkungan

Guna melestarikan hutan demi generasi mendatang, diperlukan pembalakan hutan yang lebih cerdas. Upaya mengurangi dampak pembalakan harus dilakukan pada setiap tahap, yaitu sejak perencanaan dan pembangunan jalan hingga pelatihan pekerja dan penilaian produksi.

Pada tahun 1997, dimulailah proyek hutan Bulungan di Kabupaten Malinau

yang berjangka beberapa tahun dimana praktik pembalakan ramah lingkungan telah dikembangkan oleh CIFOR dan para mitranya, termasuk Balitbang Kehutanan, PT Inhutani II (BUMN bidang kehutanan) dan perwakilan masyarakat dari Kabupaten Malinau.

Percobaan yang dilakukan telah menghasilkan banyak pelajaran, termasuk kajian manfaat-biaya yang juga dilakukan pada waktu yang sama. Setelah itu, PT Inhutani II menerapkan hasil pembelajaran tersebut di wilayah hak perusahaan hutannya.

Peran CIFOR menitikberatkan pada penguatan kemampuan. Kami menawarkan pelatihan bagi masyarakat, pejabat daerah maupun perusahaan kayu.

Hasil utama dari kerjasama ini adalah diterbitkannya peraturan oleh Kementerian Kehutanan yang mengharuskan semua perusahaan kayu di Indonesia menerapkan pembalakan ramah lingkungan. Hasil proyek ini didokumentasikan dalam sebuah buku, *Pembalakan Ramah Lingkungan (Reduced Impact Logging)*, yang diterbitkan pada tahun 2007.

- **Sejak tahun 1993, CIFOR telah membantu penelitian untuk 61 tesis master atau disertasi doktor.**
- **Telah diterbitkan 35 publikasi oleh CIFOR pada tahun 2008 dengan penulis pendampingnya staf Indonesia.**

Memetik manfaat dari penelitian CIFOR

“Para pakar akademisi, pemerintah dan praktisi hutan kami memiliki kemudahan memperoleh ilmu pengetahuan dari publikasi CIFOR. Publikasi tersebut merupakan bahan yang tepat sebagai rujukan akademis dan perbaikan kebijakan untuk memajukan pengelolaan hutan lestari.”

Djamaludin
Suryohadikusumo
Menteri Kehutanan
1993–1998

Tugas CIFOR memiliki cakupan dunia, namun tidak ada laboratorium untuk mengatasi permasalahan hutan tropis yang lebih baik daripada Indonesia. Dengan luasnya tutupan hutan dan cukup berpengaruhnya di dunia, Indonesia menghadapi masalah yang sama dengan negara lain yang memiliki cadangan hutan tropis dunia. Pengetahuan yang dikembangkan dalam menangani persoalan-persoalan setempat memberi sumbangsih dalam mengatasi persoalan dunia. Oleh karenanya, Indonesia memperoleh manfaat paling awal dari kegiatan CIFOR.

Proyek kerjasama CIFOR-Indonesia mewakili seluruh rangkaian agenda penelitian CIFOR. Kerjasama kami dengan

lembaga penelitian, universitas dan LSM pun membantu meningkatkan keterampilan para ahli. Kerjasama ini juga memberi sumbangan dana: Hibah kepada lembaga penelitian di Indonesia berjumlah US \$2,1 juta selama jangka waktu 10 tahun, yang berakhir pada tahun 2008.

Membantu petani bersaing dengan pelaku usaha besar

Selama satu dasawarsa terakhir, CIFOR telah bergiat membantu rakyat dan masyarakat kehutanan untuk berhubungan dengan industri perkayuan, yang telah lama dikuasai oleh perusahaan-perusahaan multinasional. Di Indonesia,

Gambar 3. Hibah penelitian CIFOR kepada lembaga-lembaga di Indonesia, dalam US \$

Para pekerja sedang menyelesaikan perabotan di sebuah usaha kecil di Jepara. Foto oleh Murdani

kami menitikberatkan pada analisis hambatan, terutama kendala peraturan yang membatasi keikutsertaan para pelaku usaha kecil. Kendala utama adalah angkutan, yang biayanya tinggi. Untuk memastikan sumber kayu yang sah di Indonesia, seperti halnya di negara lain, dibutuhkan izin pengangkutan dari pemerintah daerah setempat, yang biasanya termasuk biaya tidak resmi. Penelitian menemukan bahwa ternyata kantor desa dapat mengeluarkan izin dengan biaya lebih rendah daripada kantor pemerintah kabupaten dan dengan kelengkapan informasi yang memadai mengenai sumber kayu.

Untuk menyebarkan temuan ini, CIFOR membantu pembentukan Forum Masyarakat-Perusahaan-Hutan (*Community-Company Forest Link/ ComForLink*). Forum ini menyatukan berbagai perusahaan, pekebun dan masyarakat setempat, memperkuat kemampuan mereka dalam melakukan pendekatan pada Kementerian Kehutanan. Kementerian Kehutanan kemudian

meminta *ComForLink* untuk membantu memperkenalkan sistem yang tidak terlalu birokratis dalam rangka mendorong hutan rakyat.

Keikutsertaan *ComForLink* dalam berbagai dialog mengenai kebijakan telah menuai hasil dengan diterbitkannya peraturan baru oleh Kementerian Kehutanan pada tahun 2007 tentang penyederhanaan prosedur pemasaran untuk delapan belas jenis pohon yang umum diperdagangkan oleh pekebun kecil. Izin pengangkutan dapat diperoleh dari petugas kehutanan desa sehingga lebih kurang tiga juta pekebun kecil dapat menghemat waktu dan uang.

Inovasi dalam penegakan hukum kehutanan

Kerjasama antara Indonesia dan CIFOR menjadikan Indonesia sebagai negara pertama di dunia yang menetapkan kejahatan kehutanan sebagai kejahatan pencucian uang. Hal ini berasal dari hasil

“Ketika CIFOR melakukan penelitian di Jepara, industri perabotan hampir bangkrut. Kehadiran dan kegiatan CIFOR memunculkan harapan dan semangat di kalangan perajin dan telah meningkatkan mutu perabotan yang dihasilkan.”

Margono

Anggota, Asosiasi Perajin Kecil Jepara/APKJ

Gambar 4. Investasi penelitian di Indonesia dibandingkan dengan kawasan lain, 2003–2008

penelitian penyidikan keuangan pada investasi dalam bidang kehutanan.

Kajian CIFOR dimanfaatkan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang dituangkan dalam nota kesepahaman antara Kementerian Kehutanan dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan

(PPATK). Pemerintah dan lembaga tersebut kini sedang bekerjasama dengan lembaga-lembaga penegakan hukum. Para pembuat kebijakan dan lembaga di negara lain melihat Indonesia sebagai contoh kasus penerapan hukum atas tindak pidana pencucian uang untuk mengurangi pembalakan liar.

- **CIFOR telah menerbitkan lebih dari enam ratus publikasi tentang Indonesia, dalam bahasa Indonesia dan Inggris, dalam bentuk buku, artikel jurnal hingga perangkat lunak dan CD-ROM.**
- **CIFOR telah mengucurkan 37% dari anggaran penelitiannya di Indonesia.**
- **Setengah dari publikasi CIFOR yang diterbitkan dalam kurun 1994–2008 menyangkut permasalahan di Indonesia.**

Menyikapi tantangan baru: Perubahan iklim

Dalam satu dasawarsa terakhir, hutan tropis telah menjadi sorotan karena para ilmuwan telah memahami hubungan antara hutan dan perubahan iklim. Hal tersebut menghasilkan kerjasama baru antara CIFOR dan mitra kerjanya di Indonesia, baik perorangan maupun organisasi, pemerintah dan swasta. CIFOR memberi kemudahan memperoleh ilmu pengetahuan yang tersedia mengenai “keberhasilan” dan menghasilkan pengetahuan baru sebanyak-banyaknya.

Mekanisme REDD (*Reducing Emissions from Deforestation and forest Degradation*/ pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan) boleh jadi akan disetujui dalam waktu dekat, yang berarti akan meningkatkan kebutuhan akan informasi mengenai hal tersebut. Dengan pemikiran ini, CIFOR baru-baru ini meluncurkan sebuah situs web untuk mempublikasikan kegiatan REDD di Indonesia (<http://redd-indonesia.org>). Situs web ini dibangun atas kerjasama dengan Pusat Informasi Lingkungan Indonesia (PILI) dan *Worldwide Fund for Nature* (WWF), untuk merangsang berkembangnya perbincangan pada tingkat nasional maupun internasional mengenai REDD, perubahan iklim dan konservasi hutan.

Mempromosikan berbagai inisiatif perubahan iklim Indonesia

CIFOR dan Kementerian Kehutanan bekerjasama dalam berbagai hal yang berkenaan dengan keterkaitan antara

Direktur Jenderal Frances Seymour dan mantan Presiden AS Bill Clinton. Foto oleh Ralph

perubahan iklim dan hutan. Pada tingkat kebijakan, tindakan terpenting kami adalah Inisiatif Perubahan Iklim dan Hutan. Kemitraan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penebangan hutan pada masa perlindungan iklim mendatang dilakukan melalui penelitian independen. CIFOR dan Kementerian Kehutanan bekerja sama dengan institusi dari Afrika, Asia dan Amerika Latin melakukan penelitian bersama tentang peran mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Inisiatif ini memperoleh pujian dari mantan Presiden Amerika Serikat Bill Clinton. CIFOR dan Indonesia mendapat sertifikat yang ditandatanganinya sebagai dukungan terhadap rencana dan komitmen untuk menanggung risiko/beban atas kebijakan tersebut (yaitu tidak ditanggung oleh negara yang tidak mampu).

Bersama Institut Pertanian Bogor, kami bekerjasama dalam menyelenggarakan

lokakarya tentang pengukuran karbon. Upaya yang dilakukan mencakup pengembangan alat ukur karbon, yang akan diproduksi bersama dengan Balitbang Kehutanan. Ini merupakan bagian dari proyek yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan REDD di seluruh dunia. Kami juga bekerjasama dengan Kementerian Kehutanan dalam *Forest Climate Alliance* (Persekutuan untuk Iklim dan Hutan).

Upaya adaptasi regional

CIFOR dan Indonesia juga terlibat dalam proyek kerjasama regional untuk menilai kerentanan ekosistem hutan terhadap perubahan dan keragaman iklim. Proyek ini memberi perhatian khusus pada kebakaran hutan dan tanah longsor. Mitra pelaksana pada tingkat nasional

adalah Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Kehutanan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Dewan Nasional Perubahan Iklim (DNPI), Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Universitas Brawijaya, dan WWF-Indonesia.

Forest Eleven Forum (Forum Sebelas Negara Berhutan) yang diprakarsai oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono telah menyatukan pemimpin sebelas negara berhutan hujan tropis. Pada pertemuan di New York, mereka mengeluarkan pernyataan bersama untuk meningkatkan upaya pembangunan hutan berkelanjutan, yang sekaligus memajukan pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pemberantasan kemiskinan. Kantor Presiden telah meminta CIFOR untuk menyediakan bahan-bahan bagi prakarsa tersebut.

Pemenang penghargaan Kalpataru. Foto oleh Bapedalda

Pada tahun 2003, CIFOR membantu Desa Setulang hingga memperoleh penghargaan lingkungan hidup paling bergengsi di Indonesia, yaitu Kalpataru. Penghargaan diberikan atas upaya masyarakat melindungi hutan dari pembalakan liar dan menghadapi iming-imingan luar biasa bernilai milyaran rupiah dari penjualan hutan mereka. Dengan model proyek hutan Bulungan, sebagian besar kegiatan penelitian dilakukan di Desa Setulang oleh CIFOR dan Kementerian Kehutanan. Hasil penelitian digunakan untuk menetapkan rencana pengelolaan hutan, mendorong peningkatan kemampuan dan membantu menyelesaikan perselisihan dengan desa tetangga.

<http://www.cifor.cgiar.org/Publications/Corporate/NewsOnline/NewsOnline33/environmental.htm>

Foto sampul oleh Yayan Indriatmoko

www.cifor.cgiar.org

Center for International Forestry Research

CIFOR memajukan kesejahteraan manusia, konservasi lingkungan dan kesetaraan melalui penelitian yang berorientasi pada kebijakan dan praktik kehutanan di negara berkembang. CIFOR merupakan salah satu dari 15 pusat penelitian dalam Kelompok Konsultatif bagi Penelitian Pertanian Internasional (Consultative Group on International Agricultural Research – CGIAR). CIFOR berkantor pusat di Bogor, Indonesia dengan kantor wilayah di Asia, Afrika dan Amerika Selatan.